

RESTORASI LUKISAN
PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO
KARYA RADEN SALEH SJARIF BOESTAMAN
MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Ronang Kennylas Dofi

NIM 1810134026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

RESTORASI LUKISAN
PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO
KARYA RADEN SALEH SJARIF BOESTAMAN
MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Ronang Kennylas Dofi

NIM 1810134026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

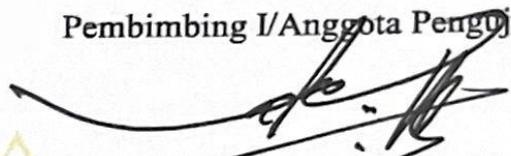
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/~~Penciptaan~~/~~Perancangan~~* Seni Berjudul:

RESTORASI LUKISAN *PENANGKAPAN PANGERAN DIPONEGORO* KARYA RADEN SALEH SJARIF BOESTAMAN MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN

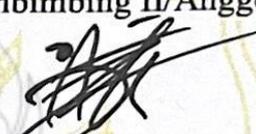
Diajukan oleh Ronang Kennylas Dofi, NIM. 1810134026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dian Ajeng Kirana, M.Sn.
NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota Penguji



Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ronang Kennylas Dofi

NIM: 1810134026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (~~Pengkajian/Penciptaan/Perancangan*~~) yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 26 Mei.....2025

Hormat saya,




Ronang Kennylas Dofi



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Pengkajian sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1/S-1. Selama proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis menerima banyak sekali dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing II.
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I.
6. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen dan staf Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Susanne Erhards, selaku narasumber utama dan restorator lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro*.
9. Adek Wahyuni Saptantinah, selaku narasumber utama dan Kepala Biro Pengelolaan Istana Presiden Republik Indonesia periode 2011-2016.
10. Kedua orangtua saya, Bapak Supriyanto dan Ibu Ita Attamimi yang selalu menerima keluh kesah, menjadi sumber kekuatan, dan mendoakan kelancaran selama proses perkuliahan.
11. Nenek saya Ibu Sukinah yang menjadi penyemangat selama proses perkuliahan.

12. Kakak dan adik saya, Galung Jalu Saputra dan Selly Septiana Putri yang terus memberi dukungan selama proses perkuliahan.
13. Chalista Hana Kauri yang selalu menjadi sumber penyemangat dan selalu mendampingi dalam mimpi maupun imaji.
14. Teman-teman baik saya “KOLONI” angkatan 2018 Tata Kelola Seni Gintang, Hibah, Pulung, Rayi, Citra, Dwi, Ade, Namira, Bunyi, Sulthan, Arfan, Ekwan, Rachel, Jaka, Abdullah, dan lainnya yang saling menguatkan.
15. Teman-teman kolektif “KANTIN KURASI” Tomi Firdaus, Ladyja Triana, dan yang lainnya yang selalu memberikan kritik positif selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
16. Teman-teman seperjuangan “SASENITALA” Fahmi, Bagus, Barikly, Aisah, dan lainnya yang selalu memberikan semangat.
17. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Karya Seni Rupa	13
2. Restorasi.....	14
3. Lukisan	20
4. Fungsi Manajemen.....	21
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	34
A. Penyajian Data	34
1. Lukisan <i>Penangkapan Pangeran Diponegoro</i>	34
2. Program Restorasi Lukisan	46
B. Pembahasan Data	53
1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	53
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	55
3. <i>Actuating</i> (Penggerakan).....	58
4. <i>Controlling</i> (Pengendalian).....	86

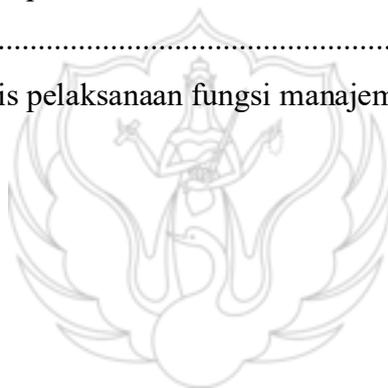
BAB IV	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	94
BUKU	94
MAJALAH/JURNAL	95
SKRIPSI/TESIS	96
WAWANCARA	96
WEB.....	96
GLOSARIUM	98
LAMPIRAN	102
BIODATA.....	159



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Raden Saleh Sjarif Boestaman.....	34
Gambar 3. 2 Makam Raden Saleh Sjarif Boestaman, Bogor.....	37
Gambar 3. 3 Sketsa lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro.....	38
Gambar 3. 4 Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro.....	39
Gambar 3. 5 Poster publikasi film Mencuri Raden Saleh.....	45
Gambar 3. 6 <i>Magelang Pagi Hari 28 Maret 1830, Ronald Manullang</i>	46
Gambar 3. 7 Suluk ke-51 Babad Diponegoro, Haris Purnomo.....	46
Gambar 3. 8 Logo Goethe Institut.....	48
Gambar 3. 9 Logo Yayasan ARSARI Djojohadikusumo	49
Gambar 3. 10 Susanne Erhards.....	51
Gambar 3. 11 Bagan organisasi kegiatan restorasi lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro.....	56
Gambar 3. 12 Proses restorasi lukisan <i>Penangkapan Pangeran Diponegoro</i>	60
Gambar 3. 13 Kondisi lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro sebelum proses restorasi	62
Gambar 3. 14 Kondisi kanvas bagian belakang sebelum proses restorasi.....	63
Gambar 3. 15 Detail bagian depan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro ..	64
Gambar 3. 16 Detail kondisi lukisan pasca proses restorasi	66
Gambar 3. 17 Cairan etanol 70%.....	66
Gambar 3. 18 Kondisi lukisan pasca restorasi pertama pada tahun 2012.....	67
Gambar 3. 19 Dammar Varnish	68
Gambar 3. 20 Kondisi kanvas sebelum dilakukan proses restorasi	68
Gambar 3. 21 Kondisi salah satu sisi kanvas ketika akan.....	69
Gambar 3. 22 Kondisi kanvas pasca proses restorasi pada tahun 2012.....	70
Gambar 3. 23 Kondisi lukisan sebelum proses restorasi ke 2.....	72
Gambar 3. 24 Kondisi detail kanvas sebelum proses restorasi kedua.....	73
Gambar 3. 25 Proses penambahan <i>strip lining</i>	74
Gambar 3. 26 Kain <i>polyester</i> sebagai tambahan perlindungan.....	75
Gambar 3. 27 Detail <i>overpainting</i> pada bagian objek lereng gunung.....	76
Gambar 3. 28 Kondisi lukisan pasca penghapusan <i>varnish</i> dan <i>overpainting</i>	77

Gambar 3. 29 Detail kondisi lukisan pasca penghapusan <i>overpainting</i>	77
Gambar 3. 30 <i>Chalk ground</i>	78
Gambar 3. 31 Kondisi lukisan pasca <i>inpainting</i> dan pengaplikasian <i>varnish</i> baru	79
Gambar 3. 32 Detail kondisi bingkai sebelum proses restorasi kedua.....	80
Gambar 3. 33 <i>Rabbit Glue</i>	81
Gambar 3. 34 <i>Paraloid B-72 Dr. Kremer</i>	82
Gambar 3. 35 Cat air Winsor&Newton.....	82
Gambar 3. 36 Kondisi bingkai setelah proses restorasi tahap ke 2.....	83
Gambar 3. 37 Kondisi lukisan setelah proses restorasi tahap ke 2	83
Gambar 3. 38 Kondisi lukisan bagian belakang setelah proses restorasi tahap ke-2	84
Gambar 3. 39 Infografis proses restorasi lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro.....	85
Gambar 3. 40 Infografis pelaksanaan fungsi manajemen	88



DAFTAR LAMPIRAN

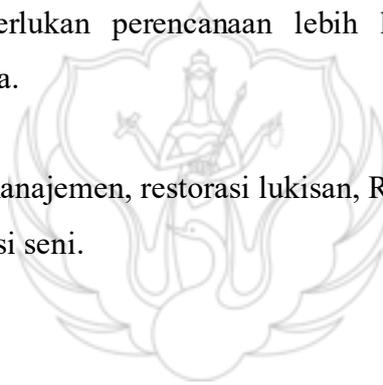
Lampiran 1 Poster Ujian Tugas Akhir	102
Lampiran 2 Infografis Ujian Tugas Akhir	103
Lampiran 3 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	106
Lampiran 4 Dokumentasi Display Infografis Ujian Tugas Akhir.....	108
Lampiran 5 Display Infografis Ujian Tugas Akhir	109
Lampiran 6 Daftar Pertanyaan:	110
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Dengan Susanne Erhards.....	112
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Dengan Susanne Erhards.....	137
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Dengan Adek Wahyuni	138
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Dengan Adek Wahyuni	158



ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan proses restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) karya Raden Saleh Sjarif Boestaman dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* merupakan salah satu karya seni penting dan bersejarah bagi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana setiap fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan restorasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumen proses restorasi yang dilakukan pada 2012 & 2013 dari Susanne Erhards dan Adek Wahyuni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen telah diimplementasikan secara efektif. Meski demikian, aspek pelestarian jangka panjang masih memerlukan perencanaan lebih lanjut agar keberlangsungan konservasi tetap terjaga.

Kata kunci: Fungsi manajemen, restorasi lukisan, Raden Saleh Sjarif Boestaman, konservasi seni.



ABSTRACT

*This study presents the restoration process of the painting *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) by Raden Saleh Sjarif Boestaman using the management function approach (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). *Penangkapan Pangeran Diponegoro* is one of Indonesia's most significant and historical artworks. The aim of this research is to analyze how each management function was applied in the restoration process. This study employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data was obtained through interviews and restoration process documents conducted in 2012 & 2013 from Susanne Erhards and Adek Wahyuni. The findings indicate that all four management functions were effectively implemented. However, long-term preservation efforts still require further planning to ensure the sustainability of the conservation process.*

Keywords: *Management functions, painting restoration, Raden Saleh Sjarif Boestaman, art conservation.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Restorasi seni muncul ketika manusia mengenal dan terlibat dengan artefak dan karya seni sebagai benda hasil peradaban manusia. Pemikiran terkait pemulihan dan perbaikan karya seni ini sudah ada dalam kesadaran manusia selama ribuan tahun. Seperti yang ditulis oleh David A. Scott di dalam Jurnal Pendidikan dan Estetika, Universitas Illinois, salah satu contoh restorasi paling awal yang diketahui dan dicatat terdapat pada lempeng berhuruf paku abad keenam SM. Lempeng tersebut membicarakan tentang tindakan Raja Nabonidus dari Babilonia yang bertuliskan;

“Dia juga menemukan di dalam fondasi tua itu sebuah patung Sargon, ayah dari Naram Sin. Separuh Kepalanya hilang, hancur sehingga tidak ada yang bisa membedakan wajahnya. Karena rasa hormatnya kepada para dewa dan pada kedaulatan, ia membawa pengrajin ahli dan mengembalikan kepala patung itu dan wajahnya” (Scott, 2017:83).

Praktik restorasi terus dikembangkan hingga muncul konservasi ilmiah yang terjadi di Eropa seperti, Jerman, Italia, dan Prancis. Perkembangan yang terjadi tidak lepas dari peran utama para ahli di negara-negara tersebut dalam pembentukan dan perluasan sejarah seni akademik dan konservasi ilmiah, serta pembentukan laboratorium museum pada dekade terakhir abad ke-19. Sejarah restorasi adalah sejarah transnasional karena dibentuk oleh banyak pertukaran dan perjalanan transnasional (Scott, 2017:83).

Perbedaan antara istilah konservasi dan restorasi merupakan hal penting yang harus dipahami oleh staf museum. Di beberapa negara, kedua proses ini nyaris tidak dibedakan. Namun, pembedaan tersebut sangat penting. Konservasi bertujuan untuk menghentikan kerusakan dan menstabilkan suatu objek, restorasi bertujuan untuk mengembalikan objek sedekat mungkin ke kondisi aslinya. Dalam praktik museum, restorasi dapat dilakukan setelah konservasi apabila terdapat kebutuhan yang diakui, misalnya agar objek dapat dipamerkan secara bermakna (Ambrose & Paine, 2006:191).

Konservasi mengupayakan penyajian karya seni tanpa modifikasi atau penambahan yang mencemari keasliannya, sejauh hal tersebut memungkinkan, dalam kondisi yang mencerminkan keadaan saat karya tersebut diciptakan. Sebaliknya, restorasi bertujuan untuk mengubah kondisi aktual karya demi mencapai bentuk estetika yang merepresentasikan kondisi sebelumnya yang dianggap ideal, atau agar karya tersebut lebih mudah dipahami secara visual maupun ditafsirkan secara konseptual atau simbolis (Scott, 2017:85).

Lukisan *The Night Watch* (1642) merupakan karya dari maestro asal Belanda bernama Rembrandt van Rijn. *The Night Watch* (1642) merupakan karyanya yang paling terkenal dan paling besar. Lukisan *The Night Watch* telah mengalami beberapa restorasi di masa lalu. Terakhir kali pekerjaan restorasi besar dilakukan pada 1975, setelah seorang pria merusaknya dengan pisau. Kemudian pada 2019 dilakukan restorasi untuk membantu Rijksmuseum mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lukisan. Restorasi tersebut untuk pertama kali dapat diakses secara luring maupun daring oleh publik (<https://www.bbc.com>, diakses pada 1 Mei 2025).

Indonesia juga memiliki sosok maestro pada bidang seni rupa bernama Raden Saleh Sjarif Boestaman. Raden Saleh Sjarif Boestaman dikenal sebagai pelopor seni rupa Indonesia karena menjadi orang pertama dari wilayah tersebut yang mempelajari seni lukis bergaya Barat. Selama belajar dan berkarya di Eropa antara 1830 hingga 1851, Raden Saleh tidak lupa akan rasa cinta terhadap tanah kelahirannya. Hal itu tercermin pada karyanya berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857). Lukisan tersebut diciptakan sebagai bentuk respon dari karya pelukis Belanda Nicholaas Pienemaan yang bertajuk *Penangkapan Diponegoro oleh Letnan Jenderal De Kock* yang dibuat pada 1830. Karya Lukis *Penangkapan Pangeran Diponegoro* merupakan simbol kecaman terhadap Belanda atas penjajahan di Jawa dengan tujuan untuk mengembalikan martabat orang Jawa (Kraus, 2012:77).

Mengingat usia lukisan tersebut yang sudah mencapai satu abad perlu dilakukan restorasi. Menurut Fatimah K. Bohang dalam *National Geographic Indonesia* menjelaskan bahwa restorasi karya Raden Saleh ini dikerjakan di Istana Kepresidenan oleh Susanne Erhards, ahli restorasi lukisan dari kantor biro

restorasi Köln Gruppe. Susanne Erhards didatangkan dari Jerman oleh lembaga pusat kebudayaan Jerman, Goethe-Institut Jakarta, kegiatan ini juga didukung oleh yayasan Arsari Djojohadikusumo, dan Istana Kepresidenan Republik Indonesia. (<https://www.nationalgeographic.com>, diakses 2 Februari 2023).

Penelitian ini hendak membahas tentang restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) karya Raden Saleh Sjarif Boestaman melalui pendekatan fungsi manajemen. Menurut Terry (2019:15) fungsi manajemen merupakan elemen-elemen utama yang membentuk keseluruhan sistem manajemen, di mana setiap elemen memiliki peran penting dalam menjalankan proses manajerial. Fungsi-fungsi tersebut meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan program restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) karya Raden Saleh Sjarif Boestaman bila dikaji dari pendekatan fungsi manajemen?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen proses restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857).
2. Mengetahui jenis-jenis kerusakan dan cara perbaikan pada lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan manajemen program restorasi lukisan.
 - b. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam hal restorasi lukisan.
 - c. Menjadi salah satu alternatif bahan pembelajaran, dalam proses restorasi dan pelestarian objek kebudayaan.
2. Bagi Lembaga Pemerintahan

- a. Mendapat gambaran implementasi fungsi manajemen dalam proses restorasi karya seni bersejarah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pelestarian.
 - b. Kemitraan antara pemerintah dan pelaku profesional konservasi dapat diperkuat melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan terukur.
3. Bagi Masyarakat
- a. Menambah pemahaman masyarakat terkait hasil budaya dan peninggalan sejarah.
 - b. Menambah pengetahuan terkait cara merawat peninggalan sejarah tersebut sesuai dengan prosedur dan prinsip restorasi supaya tetap dapat bertahan dan dinikmati keindahannya hingga puluhan tahun ke depan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar belakang tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakanya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan (Rohidi, 2011:48). Di dalam penelitian ini akan mencari fakta dan gejala yang ada pada objek yang akan diteliti yang kemudian gambaran tentang fakta dan gejala tersebut dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang penyebab, tingkat kerusakan, dan langkah-langkah restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* dengan pendekatan fungsi manajemen. Penelitian ini akan bersifat kualitatif deskriptif tujuan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekadar laporan suatu kejadian tanpa interpretasi ilmiah (Anggito & Setiawan, 2018:10). Selain bersifat deskriptif penelitian ini juga bersifat evaluatif yang merupakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan mencari batasan yang akan dijadikan salah satu bahan pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan baru secara detail bagaimana proses restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) melalui pendekatan fungsi manajemen secara rinci, dengan

cara penyampaian menggunakan tata bahasa dan cara penulisan yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan sering dianggap sebagai metode baru karena popularitasnya yang relatif belakangan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode artistik karena prosesnya yang tidak terpola secara ketat dan menekankan unsur interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), sehingga juga dikenal sebagai metode naturalistik, serta awalnya banyak digunakan dalam studi antropologi budaya, sehingga kerap disebut metode etnografis. Ciri utama dari pendekatan ini adalah penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui teknik triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, serta penekanan pada pemaknaan terhadap fenomena yang dikaji daripada pencapaian generalisasi (Sugiyono, 2013:7-9). Sugiyono dalam Sekarlatih (2023:10) menjelaskan, metode triangulasi digunakan untuk menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber, memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada bidang seni dan pendidikan seni, terdapat tiga aspek penting dari pengalaman manusia yang perlu diperhatikan, yaitu: karya seni yang diciptakan atau diapresiasi, pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas seni, serta tindakan yang mereka lakukan dalam konteks peristiwa dan lingkungan tertentu pada waktu dan tempat yang spesifik. Seorang peneliti seni dituntut untuk memahami serta menggali data yang mencakup ketiga aspek tersebut, sekaligus mampu mengaitkan satu dengan lainnya agar dapat memperoleh makna yang utuh dan menyeluruh. Setelah memahami ketiga aspek tersebut, peneliti kemudian dapat secara sistematis merancang strategi penelitiannya, mencakup penentuan sasaran penelitian serta pemilihan metode yang sesuai. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah metode yang dianggap tepat dan lazim digunakan dalam penelitian seni, khususnya dalam hal pengumpulan data dan

informasi, diantaranya: observasi, perekaman, dokumen, serta wawancara (Rohidi, 2011:180-181).

a. Dokumen

Pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya, yang berbentuk berbagai catatan, baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan, seperti: catatan perorangan, serta berbagai catatan, buku, *leaflet*, *pamphlet*, yang berkaitan dengan karya yang sedang dikaji. Dalam beberapa hal, informasi visual dan audio juga dapat diperoleh melalui dokumen yang tersedia di galeri, museum, dan koleksi pribadi para tokoh tertentu. Bahkan sekarang ini data dokumen dapat diperoleh dengan mudah melalui internet (Rohidi, 2011:206-207).

b. Wawancara

Rohidi (2011:208) menjelaskan wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat itu.

Menurut Fadhallah (2021:7-8) wawancara memiliki tiga jenis yaitu, berstruktur, semi berstruktur, dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan dengan persiapan pertanyaan yang urutannya tidak diubah, sehingga lebih dapat memprediksi kinerja seseorang di masa depan dan mempermudah perbandingan hasil antar kasus, namun memberikan sedikit ruang bagi narasumber untuk menjelaskan lebih lanjut. Sementara itu, wawancara semi berstruktur memiliki urutan pertanyaan yang lebih fleksibel dan bergantung pada arah percakapan yang berkembang. Di sisi lain, wawancara tidak berstruktur dilakukan tanpa panduan tetap, memberikan kebebasan penuh dalam percakapan yang lebih spontan.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur serta melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara tokoh kepada

responden untuk menggali informasi secara mendalam. Lebih lanjut lagi (Rohidi, 2011:212) wawancara tokoh dijelaskan sebagai salah satu tindakan wawancara khusus yang berfokus pada tipe informan khusus. Tokoh yang dianggap berpengaruh, terkemuka, dan mengetahui banyak hal tentang sebuah organisasi atau komunitas. Subjek tokoh dipilih untuk wawancara berbasis pada keahlian mereka dalam bidang yang sedang diteliti.

Narasumber:

- 1) Susanne Erhards selaku restorator lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857).
- 2) Adek Wahyuni selaku Kepala Biro Pengelolaan Istana Presiden Republik Indonesia pada saat restorasi berlangsung.

Dengan sistem tanya jawab kepada narasumber secara langsung dengan menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan serta mengembangkan pertanyaan yang fleksibel mengenai proses restorasi pada lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) yang akan menjadi sumber data bagi peneliti.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Laptop

Laptop digunakan untuk wawancara daring, menyimpan dokumentasi visual, serta mengolah dan menganalisis data penelitian. Berfungsi mempermudah peneliti dalam merangkum temuan secara sistematis dan efisien.

b. Buku Catatan

Buku catatan berfungsi sebagai medium untuk menuliskan berbagai informasi yang didapat. Informasi tersebut bisa berupa pertanyaan untuk wawancara narasumber, mengklasifikasi bagian dari hasil wawancara, catatan kegiatan dan lain sebagainya.

c. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat perekam peristiwa dalam format foto atau video pada saat penelitian. Sebagai pelengkap sumber data pada penelitian.

d. Alat Perekam Suara

Sebagai medium perekam suara saat melakukan proses wawancara kepada narasumber. Rekaman yang telah tersimpan akan menjadi informasi data yang kemudian diolah menjadi tulisan.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber selanjutnya diolah dan dianalisis secara sistematis. Proses analisis data dimulai dengan langkah mengorganisasi seluruh data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Setelah itu, data dijabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil sesuai dengan kategori atau tema yang relevan. Tahapan ini dilanjutkan dengan melakukan sintesis, yaitu menggabungkan unit-unit data tersebut secara logis dan koheren agar dapat membentuk makna yang utuh. Data yang telah disintesis kemudian disusun ke dalam pola tertentu untuk mengungkap hubungan antar unsur dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis terhadap prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam program restorasi lukisan *Penangkapan Pangeran Diponegoro* karya Raden Saleh. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dijalankan selama proses restorasi berlangsung. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan prinsip manajemen dalam pelaksanaan program restorasi karya seni bersejarah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar dapat memudahkan pembagian pembahasan masalah-masalah yang lebih teliti. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah:

